

# Perdagangan luar negeri, Proteksi dan Globalisasi

## HAL-HAL YANG DI TERANGKAN :

- *Beberapa keuntungan dari perdagangan luar negeri*
- *Keuntungan spesialisasi : contoh angka.*
- *Keuntungan spesialisasi : gambaran secara grafik.*
- *Syarat perdagangan.*
- *Proteksi dan pembatasan perdagangan luar negeri.*
- *Globalisasi.*

Bab ini bertujuan untuk menerangkan tiga aspek dari peranan perdagangan luar negeri dalam perekonomian. Pertama sekali bab ini akan menerangkan mengenai **keuntungan yang dapat diperoleh sesuatu negara dari melakukan perdagangan luar negeri**. Dalam konteks ini secara umum akan ditunjukkan beberapa keuntungan dari perdagangan luar negeri dan secara spesifik dan dengan lebih terperinci akan ditunjukkan keuntungan yang akan di peroleh dari spesialisasi, yaitu apabila kegiatan ekonomi negara dikhususkan kepada memproduksi barang yang dapat bersaing di pasaran luar negeri.

Aspek kedua yang akan dibicarakan dalam bab ini adalah mengenai faktor-faktor yang menyebabkan suatu negara menjalankan **kebijakan membatasi perdagangan dan proteksi** dalam perdagangan luar negeri. Walaupun analisis ekonomi menunjukkan tentang keuntungan dari spesialisasi, dalam prakteknya perdagangan bebas dan spesialisasi dapat menimbulkan beberapa efek buruk kepada setiap perekonomian. Proteksi dan pembatasan perdagangan bertujuan untuk mengatasi efek buruk yang mungkin berlaku.

Aspek terakhir yang akan dibicarakan dalam bab ini adalah globalisasi. Definisi globalisasi faktor-faktor yang menimbulkan globalisasi, dan efek (baik dan buruk) dari globalisasi akan diterangkan.

## **KEUNTUNGAN MELAKUKAN PERDAGANGAN**

---

Dua hal utama akan diterangkan dalam bagian ini. Pertama akan di perhatikan pandangan ahli-ahli ekonomi di masa merkantilis dan klasik mengenai sumbangan perdagangan luar negeri kepada masyarakat. Sesudah itu akan diterangkan berbagai keuntungan melakukan perdagangan luar negeri.

### ***PANDANGAN MAZHAB MERKANTILIS DAN KLASIK***

Ahli-ahli ekonomia yang tergolong dalam mezhab merkantilis yaitu ahli-ahli ekonomi yang hidup disekitar abad keenam belas dan ketujuh belas, berpendapat bahwa perdagangan luar negeri merupakan sumber kekayaan untuk sesuatu negara. Menurut mereka, suatu negara dapat mempertinggi kekeayaannya dengan cara menjual barang-barangnya keluar negeri.

Sesudah itu, ahli-ahli ekonomi klasik menganalisis dengan lebih mendalam lagi peranan perdagangan luar negeri dalam perekonomian. Misalnya, David Ricardo telah mengemukakan pandangan-pandangan yang lebih logis untuk menerangkan perlunya perdagangan luar negeri dalam mengembangkan perekonomian. Teori ricardo, yang menerangkan mengenai keuntungan yang dapat diperoleh dari *spesialisasi dan perdagangan*, merupakan teori yang hingga sekarang menjadi dasar kepada perdagangan luar negeri. Berdasarkan kepada teori Ricardo tersebut, negara-negara digalakkan menjalankan sistem **perdagangan bebas**. Yang dimaksudkan *perdagangan bebas* adalah *sistem perdangan luar negeri dimana setiap negara melakukan perdagangan tanpa ada halangan perdagangan*. Tidak terdapat sebarang pajak dan peraturan-peraturan yang melarangekspor dan impor.

Dalam bagian ini akan ditunjukkan keuntungan yang diperoleh dari perdagangan luar negeridengan terlebih dahulu menerangkan secara umum tentang beberapa keuntungan dari perdagangan luar negeri. Sesudah itu dengan terperinci akan diterangkan keuntungan dari spesialisasi dengan menggunakan contoh angka.

### ***BEBERAPA KEUNTUNGAN MELAKUKAN PERDAGANGAN***

Melakukan ekspor dan impor merupakan kegiatan yang cukup penting di setiap negara. Tiada satu negara pun di dunia ini yang tidak melakukan perdagangan luar negeri. Walau bagaimana pun kepentingan sektor luar negeri dalam suatu perekonomian dari satu negara ke negara lain. Di sebagian negara, ekspor dan impor meliputi bagian yang cukup besar dalampendapatan nasional, sedangkan di beberapa negara lain ia merupakan bagian yang kecil saja dari pendapatan nasional. Uraian berikut secara ringkas menerangkan beberapa keuntungan perdagangan.

#### **Memperoleh Barang yang Tidak Dapat Diproduksi di dalam Negeri**

Mengapakah berbagai negara melakukan perdagangan antara satu sama lain? Alasannya yang paling nyata adalah karena setiap negara tidak dapat menghasilkan semua barang-barang yang dibuthkannya. Misalnya, negara-negara maju memerlukan karet alam tetapi barang tersebut tidak dapat dihasilkan di negara-negara mereka. Maka mereka terpaksa mengimpor barang-barang tersebut dari negara-negara di Asia Tenggara, terutama dari Indonesia, Thailand dan Malaysia. Sebaliknya pula negara-negara di Asia Tenggara belum dapat memproduksi sendiri beberapa hasil industry modern seperti kapal terbang, kapal pengangkut

minyak dan mesin-mesin industry. Maka Negara-negara itu harus mengimpor barang-barang dari Negara maju.

### **Memperoleh Keuntungan dari Spesialisasi**

*Sebab yang utama kegiatan perdagangan luar negeri adalah untuk memperoleh keuntungan yang diwujudkan oleh spesialisasi.* Walaupun sesuatu Negara dapat memproduksi sesuatu barang yang sama jenisnya dengan yang diproduksi oleh Negara lain, tetapi ada kalanya adalah lebih baik apabila Negara tersebut mengimpor barang tersebut dari luar negeri. Sebagai contoh, Amerika Serikat dan Jepang mempunyai kemampuan memproduksi kain. Tetapi Jepang dapat memproduksikannya dengan lebih efisien dari Amerika Serikat. Dalam keadaan seperti ini, *untuk mempertinggi keefisienan penggunaan factor-faktor produksi,* Amerika Serikat perlu mengurangi produksi kainnya dan mengimpor barang tersebut dari Jepang.

Sebaliknya pula terdapat barang-barang di mana Amerika Serikat adalah lebih efisien dari Jepang di dalam memproduksinya. Kedua Negara ini dapat memproduksi kapal terbang dan gandum, dan misalkan Amerika Serikat adalah lebih efisien dalam memproduksi barang-barang tersebut. Dalam kasus adalah lebih baik untuk Jepang untuk mengimpor kapal terbang dan gandum dari Amerika Serikat.

Dengan mengadakan spesialisasi dan perdagangan, setiap Negara dapat memperoleh keuntungan yang berikut :

- i. Factor-faktor produksi yang dimiliki setiap Negara dapat digunakan dengan lebih efisien.
- ii. Setiap Negara dapat menikmati lebih banyak barang dari yang dapat diproduksi di dalam negeri.

### **Memperluas Pasar Industri-Industri dalam Negeri**

Beberapa jenis industri telah dapat memenuhi permintaan dalam negeri sebelum mesin-mesin (alat-alat produksi) sepenuhnya digunakan. Ini berarti bahwa industry itu masih dapat menaikkan produksi dan meningkatkan keuntungannya apabila masih terdapat pasar untuk barang-barang yang dihasilkan oleh industry itu. Karena seluruh permintaan dari dalam negeri telah dipenuhi. Satu-satunya cara untuk memperoleh pasaran adalah dengan mengekspornya ke luar negeri.

Apabila kapasitas dari mesin-mesin masih rendah, sehingga produksi mesin-mesin itu belum mencapai tingkat yang optimum, ekspor ke luar negeri akan mempertinggi keefisienan dari mesin-mesin yang digunakan dan mengurangi biaya produksi. Dengan demikian, untuk industry-industri yang mempunyai sifat seperti itu, perdagangan luar negeri bukan saja akan menambah produksi dan meningkatkan keuntungan, tetapi juga dapat menurunkan biaya produksi. Factor yang belakangan ini selanjutnya akan menimbulkan keuntungan yang lebih banyak lagi kepada industry-industri tersebut.

### **Menggunakan Teknologi Modern dan Meningkatkan Produktivitas**

Selanjutnya perdagangan luar negeri memungkinkan sesuatu Negara untuk mempelajari teknik produksi yang lebih efisien dan cara-cara manajemen yang lebih modern. Perdagangan luar negeri memungkinkan Negara tersebut mengimpor mesin-mesin, atau alat-alat yang

lebih modern untuk melaksanakan tehknik produksindan cara produksi yang lebih baik. Alat-alat kantor yang lebih baik seperti computer juga dapat menaikkan taraf keefisienan manajemen. Keuntungan-keuntungan ini terutama dinikmati oleh Negara-negara berkembang. Di Negara-negara tersebut kegiatan ekonomi masih banyak yang menggunakan teknik produksi dan cara manajemen yang tradisional. Oleh karenaitu daya produktivitasnya masih rendah dan produksinya terbatas. Dengan mengimpor teknologi yang lebih modern Negara tesebut dapat menaikkan produktivitasnya, dan ini akan mempercepat pertambahan produksi.

### **KEUNTUNGAN DARI SPESIALISASI : CONTOH ANGKA**

---

Telah dinyatakan bahwa dengan mengadakan spesialisasi dan selanjutnya melakukan perdagangan luar negeri, dua keuntungan penting akan diperoleh oleh setiap Negara. Keuntungan itu adalah :

- i. Factor-faktor produksi akan dapat digunakan dengan lebih efisien; dan
- ii. Penduduk Negara itu akan dapat menikmati lebih banyak barang-barang.

Bagaimana keuntungan itu terwujud akan diterangkan dalam bagian ini dan bagian berikutnya.

#### ***ASUMSI-ASUMSI YANG DIGUNAKAN***

Di dalam menunjukkan keuntungan yang di dapat dari perdagangan luar negeri biasanya digunakan dua cara: yaitu dengan menggunakan angka-angka dan dengan menggunakan grafik. Di dalam bagian ini akan diuraikan gambaran secara angka-angka mengenai keuntungan yang diperoleh dari perdagangan luar negeri. Penerangan secara grafik akan dibuat dalam bagian berikut.

Dalam menunjukkan keuntungan perdagangan kuar negeri dengan angka-angka, dua gambaran akan daibuat, yaitu:

- i. Gambaran di mana masing-masing Negara memiliki **keuntungan mutlak** dalam mengeluarkan sesuatu barang.
- ii. Gambaran di aman masing-masing Negara memiliki **keuntungan berbanding** dalam mengeluarkan sesuatu barang.

Disamping kedua asumsi utama tersebut, dalam menerangkan mengenai keuntungan yang diperoleh dariperdagangan luar negeri, beberapa asumsi alin perlu digunakan. Dua asumsi penting yang lain dalam analisis mengenai keuntungan perdagangan luar negeri adalah:

- i. Setiap Negara yang melakukan perdagangan telah mencapai kesempatan kerja penuh. Tidak terdapat factor produksi yang menganggur.
- ii. Setiap Negara yang melakukan perdagangan tidak menggunakan hambatan perdagangan dalam perdagangan luar negeri. Dengan kata lain, setiap Negara menjalankan perffagangan bebas.

Disamping itu untuk menyederhanakan gambaran yang di buat, perlu pula digunakan beberapa asumsi tambahan yang berikut.

- i. Hanya dua negara yang akan melakukan spesialisasi dan perdagangan
- ii. Masing-masing negara hanya memproduksi dua jenis barang
- iii. Masing-masing negara hanya memiliki dua unit faktor produksi
- iv. Harga relatif atau biaya penggantian yang dapat di definisikan sebagai harga salah satu barang yang di nyatakan dalam unit barang lainnya adalah tetap..

### **KEUNTUNGAN MUTLAK DAN KEUNTUNGAN BERBANDING**

Dalam menerangkan keuntungan yang diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan luar negeri, perlulah dibedakan diantara pengertian keuntungan mutlak dan keuntungan berbanding.

#### **Keuntungan Mutlak**

Yang diartikan dengan keuntungan mutlak adalah keuntungan yang diperoleh oleh sesuatu negara dari mengklasifikasikan kegiatannya kepada memproduksi barang-barang dengan yang lebih tinggi dari negara-negara lain. Untuk dapat dengan lebih jelas memahami arti dari keuntungan mutlak, dengan menggunakan contoh angka digambarkan suatu keadaan yang menunjukkan hal itu. Angka-angka dalam tabel 11.1 menunjukkan produktivitas seorang pekerja di negara A dan negara B di dalam menghasilkan kain dan beras dalam satu tahun tertentu.

Contoh angka yang di beri menunjukkan bahwa di negara B seorang pekerja dapat memproduksi kain lebih banyak dari seorang pekerja di negara A. Ini berarti pekerja di negara B adalah lebih efisien dari di negara A dalam menghasilkan kain. Dalam keadaan seperti ini dikatakan bahwa negara B mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi kain. Gambaran diatas juga menunjukkan bahwa seorang pekerja di negara A. Dapat mengeluarkan lebih banyak beras dan seorang pekerja di negara B. Dengan demikian negara A mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi beras.

#### **Keuntungan Berbanding**

Perdagangan luar negeri juga dapat dilakukan walaupun salah satu negara tersebut lebih efisien dari negara yang lain di dalam memproduksi kedua barang. Dalam keadaan seperti ini kedua belah pihak masih tetap akan mendapatkan keuntungan dari perdagangan tersebut.

Perdagangan

**Tabel 11.1**

**Produksi seorang pekerja dalam satuan**

	<b>Kain(Meter)</b>	<b>Beras(Kg)</b>
<b>Negara A</b>	500	2.000
<b>Negara B</b>	760	1.000

**Tabel 11.2**  
**Produksi seorang pekerja dalam satuan**

	<b>Kain(Meter)</b>	<b>Beras(Kg)</b>
<b>Negara M</b>	800	2.400
<b>Negara N</b>	600	1.200

Yang saling menguntungkan itu di mungkinkan oleh wujudnya suatu bentuk keuntungan yang dinamakan keuntungan berbanding. Contoh dalam tabel 11.2 menunjukkan bagaimana keuntungan berbanding itu wujud.

Gambaran tersebut jelas menunjukkan bahwa seorang pekerja di negara M lebih efisien dari seorang pekerja negara N dalam memproduksi beras dan kain, karena seorang pekerja di negara itu dapat memproduksi lebih banyak kain maupun beras kalau dibandingkan dengan yang dapat di hasilkan seorang pekerja dari negara N. Namun demikian kedua dua negara tersebut tetap dapat melakukan perdagangan yang saling menguntungkan.

Keuntungan tesebut timbul sebagai akibat dari perbedaan dalam harga relatif kain dan beras di masing-masing negara itu. Di negara M 800 meter kain sama nilainya dengan 2.400 kg beras, dan ini berarti harga relatif diantara kain dengan beras. Dengan demikian di negara M untuk memperoleh semeter kain dibutuhkan 3 kg beras.

Di negara N seorang pekerja dapat menghasilkan 600 meter kain atau 1.200 kg beras dengan demikian di negar N relatif diantara kain dan beras adalah 1 meter kain = 2kg beras, dari ini berarti untuk memperoleh semeter kain dibutuhkan 2 kg beras. Dari keadaan ini dapatlah dikatakan harga kain adalah. Relatif lebih murah di negara N( karena beras yang dikorbankan untuk memperolehnya adalah. Lebih sedikit di negara N kalau dibandingkan dengan di negara M.) Dari beras adalah relatif lebih murah di negara M.

Dalam keadaan seperti yang baru digambarkan dan diterangkan di atas negara N dikatakan mempunyai keuntungan berbanding dalam memproduksi kain sedangkan negara M dikatakan mempunyai keuntungan berbanding dalam memproduksi beras. Dengan demikian keuntungan berbanding dapatlah diartikan seuntungan yang diperoleh oleh suatu negara dari memgkhususkan( melakukan spesialisasi ) dalam memproduksi barang-barang yang mempunyai harga relatif yang lebih rendah dari negara lain.

### **KEUNTUNGAN MUTLAK DAN PERDAGANGAN**

Untuk menunjukkan bagaimana perdagangan akan berlaku apabila setiap negara yang menikmati. “ Keuntungan Mutlak”, akan diperhatikan perdagangan yang berlaku antara Indonesia dan Thailand.

Di dalam tabel 11.3 digambarkan (i) tingkat produksi sebelum dan sesudah spesialisasi (ii) bentuk dari spesialisasi (iii) keuntungan dari perdagangan luar negeri dan (iv) tingkat konsumsi sebelum dan sesudah perdagangan, di Indonesia dan Thailand.

**TABEL 11.3**  
**Keuntungan Mutlak dan Perdagangan Luar Negeri**

<b>Keadaan I : Produksi sebelum spesialisasi</b>			
<b>Negara</b>	<b>Produksi beras</b>	<b>Produksi pakaian</b>	<b>Harga relative</b>
Indonesia	3.000 kg	50 helai	1 helai pakaian= 6 kg beras
Thailand	5.000 kg	250 helai	1 helai pakaian= 20 kg beras
<b>Keadaan II : Produksi sesudah spesialisasi</b>			
<b>Negara</b>	<b>Produksi beras</b>	<b>Produksi pakaian</b>	
Indonesia	-	1.000 helai	
Thailand	10.000 kg	-	
<b>Keadaan III : Penggunaan sesudah perdagangan (Kurs pertukaran : 1 helai pakaian = 100 kg beras)</b>			
<b>Negara</b>	<b>Konsumsi beras</b>	<b>Konsumsi pakaian</b>	
Indonesia	5.000 kg	500 helai	
Thailand	5.000 kg	500 helai	

### **Sebelum Spesialisasi**

*Keadaan I menunjukkan keadaan sebelum wujudnya perdagangan di antara kedua Negara tersebut. Masing-masing harus memproduksi beras dan pakaian yang mereka butuhkan. Dalam contoh tersebut dimisalkan masing-masing Negara hanya memiliki dua unit factor produksi maka tiap-tiap Negara akan menggunakan satu unit factor produksi untuk menghasilkan beras dan satu unit lainnya untuk menghasilkan pakaian.*

Penggunaan satu unit factor produksi akan menghasilkan beras sebanyak 3.000 kg di Indonesia dan 5.000 kg di Thailand. Dengan demikian Thailand mempunyai keuntungan mutlak dalam menghasilkan beras. Unit lainnya dari factor produksi yang dimiliki setiap Negara akan digunakan untuk menghasilkan pakaian. Di Indonesia ia akan dapat menghasilkan 500 helai, dan di Thailand 250 helai. Ini berarti Indonesia mempunyai keuntungan mutlak dalam memproduksi pakaian.

Sampai manakah beras lebih murah di Thailand dan kain lebih murah di Indonesia ? untuk mengetahui hal itu perlulah dibandingkan harga relative di antara pakaian dan beras di Indonesia dan di Thailand. Setiap unit factor produksi akan menghasilkan 3.000 kg beras atau 500 helai pakaian di Indonesia, ini berarti 1 helai pakaian = 6 kg beras. Di Thailand 1 helai pakaian = 20 kg beras. Dari angka-angka ini dapatlah dikatakan bahwa *harga pakaian secara relative adalah murah di Indonesia, dan beras secara relative adalah murah di Thailand.*

Dari penerangan diatas mudahlah dipahami bahwa apabila kedua Negara ingin mengadakan perdagangan, maka Indonesia haruslah mengadakan spesialisasi dalam mengeluarkan pakaian dan Thailand mengkhususkan dalam memproduksi beras.

### **Sesudah Spesialisasi**

Sesudah *spesialisasi produksi beras di Thailand dan pakaian di Indonesia adalah seperti yang ditunjukkan dalam keadaan II*. Yaitu dengan melakukan spesialisasi, Thailand dapat memproduksi 10.000 kg beras, sedangkan tanpa spesialisasi Indonesia dan Thailand hanya dapat memproduksi 8.000 kg beras saja (lihat keadaan I). juga produksi pakaian akan bertambah banyak, yaitu dari 750 helai sebelum spesialisasi menjadi 1.000 helai sesudah spesialisasi. **Angka-angka ini menunjukkan bahwa dengan adanya spesialisasi factor-faktor produksi dapat digunakan dengan lebih efisien.** Ini dapat dilihat dari jumlah produksi yang semakin banyak walaupun jumlah pekerja adalah tetap.

Sesudah spesialisasi, perdagangan akan wujud. Sebagian produksi beras di Thailand akan dijual ke Indonesia, dan sebagian produksi pakaian di Indonesia akan dijual ke Thailand. Harga luar negeri dan jumlah beras dan pakaian yang akan diperdagangkan tergantung kepada kesepakatan di antara kedua Negara tersebut. Agar pertukaran tersebut menguntungkan kepada kedua Negara, haruslah kurs pertukaran lebih baik dari harga relative di dalam negeri. Di dalam contoh diatas dimisalkan kurs pertukaran yang disepakati oleh Indonesia dan Thailand adalah :  $1 \text{ helai pakaian} = 10 \text{ kg beras}$ . Selanjutnya dimisalkan Indonesia ingin mengimpor 5.000 kg beras. Untuk memperoleh beras sebanyak ini di Indonesia harus mengekspor, sesuai dengan kurs pertukaran di atas, sebanyak 500 helai pakaian.

### **Keuntungan Perdagangan**

Berdasarkan kepada asumsi di atas maka setelah perdagangan dilakukan **jumlah beras dan pakaian yang tersedia dan dapat digunakan masing-masing Negara adalah seperti yang ditunjukkan dalam keadaan III**. Dapat dilihat bahwa penduduk Indonesia akan menikmati 5.000 kg beras dan 500 helai pakaian. Jumlah ini adalah lebih tinggi dari yang dapat mereka nikmati sebelum perdagangan (3.000 kg beras dan 500 helai pakaian). Keadaan yang sama didapati di Thailand. Sekarang mereka dapat menggunakan 5.000 kg beras dan 500 helai pakaian (berbanding dengan 5.000 kg beras dan 250 helai pakaian sebelum dilakukan spesialisasi dan perdagangan). **Keadaan ini jelas menunjukkan perdagangan yang memungkinkan setiap Negara menikmati lebih banyak barang dari yang dapat dihasilkan di dalam negeri.**

### **KEUNTUNGAN BERBANDING DAN PERDAGANGAN**

Corak spesialisasi dan perdagangan luar negeri yang akan terjadi apabila masing-masing Negara menikmati keuntungan berbanding dalam menghasilkan semua barang, tidak banyak berbeda dengan di dalam keadaan di mana masing-masing Negara mempunyai keuntungan mutlak. Hal ini dapat dilihat dengan jelas dalam Tabel 11.4, yang menggunakan produksi dan perdagangan mobil dan televisi di Amerika Serikat dan Jepang. Tabel ini tidak banyak berbeda dengan Tabel 11.3, kalau diperhatikan angka-angka produksi sebelum perdagangan (Keadaan I), maka dapat disimpulkan bahwa Amerika Serikat adalah lebih efisien dari Jepang dalam memproduksi mobil dan televisi. Walaupun demikian kedua Negara tersebut masih



dapat melakukan perdagangan yang saling menguntungkan karena perbedaan dalam harga relative.

**TABEL 11.4**

**Keuntungan Perbandingan dan Perdagangan Luar Negeri**

**Keadaan 1: Produksi sebelum spesialisasi**

Negara	Produksi mobil	Produksi televisi	Harga relatif
Jepang	20	1.200	1 mobil = 60 televisi
Amerika serikat	50	1.500	1 mobil = 30 televisi
<b>Jumlah</b>	<b>70</b>	<b>2.700</b>	

**Keadaan II : Produksi sesudah spesialisasi**

Negara	Produksi mobil	Produksi televisse
Jepang	-	2.400
Amerika Serikat	100	-

**Keadaan III : konsumsi sesudah perdagangan  
( Kurs pertukaran : 1 mobil = 40 televisi )**

Negara	Konsumsi mobil	Konsumsi televisse
Jepang	40	800
Amerika Serikat	60	1.600
<b>Jumlah</b>	<b>100</b>	<b>2.400</b>

**Sebelum Spesialisasi**

Dari keadaan yang digambarkan dalam keadaan 1 dapat disimpulkan bahwa harga relatif mobil lebih murah di Amerika Serikat, dan sebaliknya harga relatif televisi adalah lebih murah di Jepang. Di Amerika Serikat untuk memperoleh satu mobil yang harus dikorbankan adalah 30 televisi. Di Jepang satu mobil dapat ditukar dengan 60 televisi. Ini berarti bahwa Amerika Serikat mempunyai keuntungan berbanding dalam mengeluarkan mobil dan Jepang mempunyai keuntungan berbanding dalam memproduksi televisi.

Perlu dinyatakan semula disini bahwa dalam contoh yang terdapat dalam tabel 11.4 dimisalkan bahwa masing-masing negara memiliki 2 unit faktor-faktor produksi. Maka sebelum perdagangan, di setiap negara 1 unit akan digunakan untuk memproduksi mobil dan 1 unit lagi untuk memproduksi televisi.

**Sesudah Spesialisasi**

Apabila dilakukan spesialisasi dan perdagangan, keadaan faktor produksi yang dimiliki oleh masing-masing Negara akan digunakan untuk memproduksi barang yang memiliki keuntungan berbanding. Oleh karena itu Jepang akan memproduksi televisi dan Amerika Serikat akan memproduksi mobil. **Tingkat produksi yang dicapai sesudah spesialisasi di**

**Jepang dan Amerika Serikat** adalah seperti ditunjukkan dalam keadaan II, yaitu 100 mobil ( diproduksi Amerika Serikat ) dan 2.400 televisi (diproduksi Jepang).

Seerti dalam contoh sebelumnya, di dalam contoh ini perlulah ditentukan **kurs pertukaran dan jumlah barang yang akan diperdagangkan** untuk menentukan jumlah konsumsi mobil dan televisi di Amerika Serikat dan di Jepang. Diasumsikan kurs pertukaran yang berlaku adalah :  $1 \text{ mobil} = 40 \text{ televisi}$ , dan di Amerika Serikat akan membeli 1.600 televisi. Untuk memenuhi permintaan Amerika Serikat ini Jepang akan mengekspor 1.600 televisi, dan dari ekspor ini Jepang memperoleh 40 mobil. **Keadaan III** memberikan gambaran yang lebih lengkap mengenai jumlah konsumsi mobil dan televisi di kedua Negara setelah perdagangan dilakukan.

### **Keuntungan Perdagangan**

Bagaimanakah contoh keuntungan yang diperoleh setelah perdagangan dilakukan ? kalau dibandingkan dengan angka-angka dalam keadaan 1 dan keadaan III, dapat diambil kesimpulan-kesimpulan berikut :

- i. Produksi mobil meningkat ( dari 70 menjadi 100 unit ), tetapi produksi televisi berkurang ( dari 2.700 menjadi 2.400 unit ). Adakah ini keadaan menguntungkan ? Tentu saja ! Harga pertukaran adalah :  $40 \text{ televisi} = 1 \text{ mobil}$ . Berarti kekurangan 300 televisi dapat diganti dengan kenaikan produksi 7,5 mobil. Berarti tambahan 30 unit produksi mobil sama nilainya dengan 1.200 televisi – jumlah yang lebih besar dari pengurangan produksi televisi yang berlaku sesudah perdagangan.
- ii. Amerika Serikat menikmati keuntungan yang nyata, karena mobil dan televisi yang dinikmatinya melebihi dari jumlah yang dapat diproduksi.
- iii. Jumlah televisi di Jepang berkurang sebanyak  $1.200 - 800 = 400$ . Tetapi jumlah mobil meningkat sebanyak  $40 - 20 = 20$ . Nilai mobil tambahan ini adalah :  $20 \times 40 = 800$  unit televisi. Ini berarti Jepang juga memperoleh keuntungan dari perdagangan luar negeri.

### **KEUNTUNGAN PERDAGANGAN DALAM GRAFIK**

Gambaran secara grafik mengenai keuntungan dari perdagangan perlu diterangkan secara dua tahap. Dalam tahap pertama ditunjukkan keadaan yang menunjukkan keadaan sebelum perdagangan. Pada tahap kedua ditunjukkan keadaan sesudah dilakukan perdagangan.

### **KEADAAN SEBELUM SPESIALISASI**

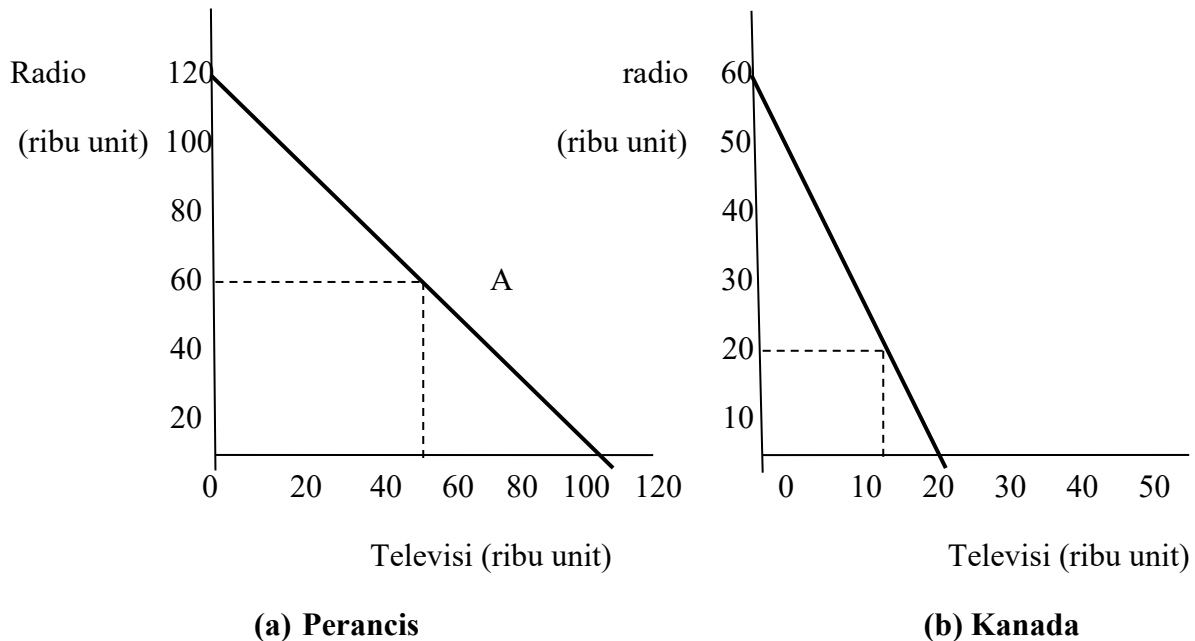
Dalam Gambar 11.1 ditunjukkan kurva kemungkinan produksi untuk Perancis dan Kanada di dalam memproduksi televisi dan radio. Kurva kemungkinan produksi yang ditunjukkan dalam barang-barang adalah tetap, yaitu skala produksi bersifat “ berskala tetap”. Pengurangan produksi barang lain, yaitu biaya penggantian ( opportunity cost ) yang harus dibuat untuk menambah produksi sesuatu barang adalah tetap besarnya pada setiap tahun produksi.

Gambar 11.1 (a) menunjukkan kurva kemungkinan produksi untuk Perancis. Ia menggambarkan bahwa apabila seluruh faktor produksi di Perancis digunakan untuk

memproduksi radio, maka akan dihasilkan 120 ribu unit. Sedangkan apabila yang diproduksi adalah televisi,

**Gambar 11.1**

**Produksi di Perancis dan Kanada Sebelum Perdagangan**



Ia akan menghasilkan juga 120 ribu unit. Ini berarti harga relative di antara televisi dan radio adalah :  $1 \text{ radio} = 1 \text{ televisi}$ . Tanpa perdagangan, Perancis harus memproduksi sendiri kedua barang ini. Diasumsikan penduduk Perancis menginginkan 60 ribu televisi dan 60 radio. Maka tingkat produksi di Perancis adalah seperti yang ditunjukkan oleh titik A.

Gambar 11.1 (b) menunjukkan kurva kemungkinan produksi untuk Kanada. Kalau factor-faktor produksi seluruhnya digunakan untuk menghasilkan satu barang saja, Kanada dapat menghasilkan 60 ribu radio atau 30 ribu televisi. Ini berarti harga relative antara radio dan televisi adalah  $2 \text{ radio} = 1 \text{ televisi}$ . Seperti Perancis, di Kanada akan diproduksi radio dan televisi. Dimisalkan tingkat produksi adalah seperti yang ditunjukkan oleh titik P, yaitu 20 radio dan 20 ribu televisi.

***KEADAAN SESUDAH SPESIALISASI***

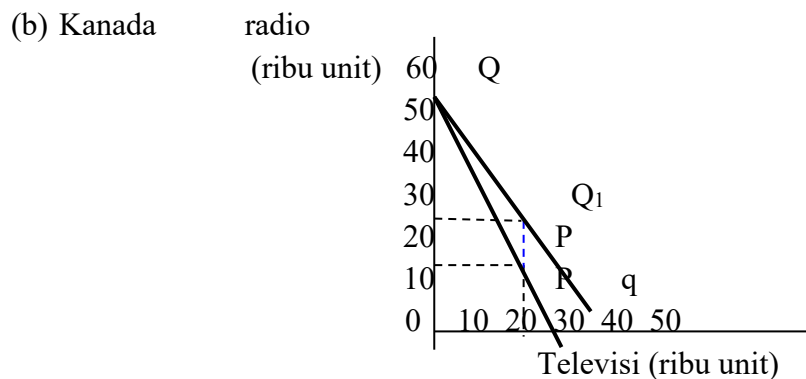
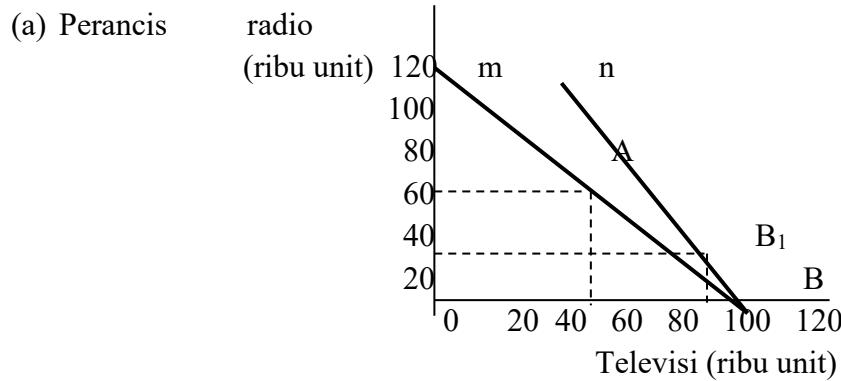
Kalau dibandingkan harga relative diantara radio dan televisi di Perancis ( $1 \text{ radio} = 1 \text{ televisi}$ ) dengan di Kanada ( $2 \text{ radio} = 1 \text{ televisi}$ ), dapat disimpulkan bahwa radio adalah relative lebih murah di Kanada. Dengan demikian apabila Kanada dan Perancis ingin melakukan spesialisasi dan perdagangan, keuntungan akan diperoleh apabila Perancis memproduksi televisi dan Kanada memproduksi radio. Keadaan sesudah perdagangan ditunjukkan dalam gambar 11.2

Dalam gambar, harga relative ditunjukkan oleh kurva kemungkinan produksi. Maka sebelum perdagangan harga relative diantara radio dan televisi di Perancis adalah ditunjukkan

oleh garis m, dan di Kanada ditunjukkan oleh garis p. supaya perdagangan saling menguntungkan haruslah

**Gambar 11.2**

**Produksi dan Konsumsi di Perancis dan Kanada Sesudah Perdagangan**



kurs pertukaran (harga pertukaran) adalah lebih baik dari harga relative diantara radio dan televise di Perancis atau Kanada.

Di dalam contoh ini dimisalkan di dalam pasaran luar negeri adalah: **1,5 radio = 1 televise**. Dengan kurs ini Perancis dan Kanada akan memperoleh keuntungan dari perdagangan luar negeri. Dalam Gambar 11.2 (a) kurs pertukaran tersebut ditunjukkan oleh garis n dan dalam Gambar 11.2 (b) ditunjukkan oleh garis q.

***KEUNTUNGAN, SPESIALISASI DAN PERDAGANGAN***

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa apabila seluruh factor produksi di Perancis digunakan untuk memproduksi televise, produksi akan berjumlah 120 ribu (ditunjukkan oleh titik B). Di Kanadaproduksi radio akanberjumlah 60 ribu (ditunjukkanolehtitik Q). SelanjutnyadimisalkanPerancisinginmengeksport 20 ributelevise. Karena kurs pertukaran antara radio dan televise adalah  $1 \frac{1}{2}$ , maka Kanada harus menjual 30 ribu radio untuk membayar televise yang di ekspor Perancis. Maka sesudah perdagangan penduduk Perancis akan menikmati 100 ribu televise dan 30 ribu radio (ditunjukkanoleh B1). Sedangkan di Kanada sesudah perdagangan jumlah barang yang dapat dinikmati penduduknya adalah

berjumlah 20 ribu televisi dan 30 ribu radio. Keadaan ini ditunjukkan oleh titik Q<sub>1</sub>. Dari uraian yang baru dibuat dapatlah diambil kesimpulan berikut:

- i. Sebelum perdagangan tingkat produksi dan tingkat konsumsi ditunjukkan oleh titik A di Perancis, dan oleh titik P di Kanada.
- ii. Sesudah spesialisasi dilakukan tingkat produksi di Perancis ditunjukkan oleh titik B, dan di Kanada ditunjukkan oleh titik Q.
- iii. Sesudah spesialisasi dilakukan tingkat konsumsi di Perancis digambarkan oleh titik B<sub>1</sub>, dan di Kanada ia ditunjukkan oleh titik Q<sub>1</sub>. *Kedua titik itu berada di luar (di atas) kurva kemungkinan produksi. Ini berarti barang-barang yang diperoleh setelah perdagangan adalah lebih banyak dari yang dapat diproduksi dalam negeri.*

## **SYARAT PERDAGANGAN**

Adakah keuntungan dalam perdagangan luar negeri didistribusikan secara adil kepada negara-negara yang terlibat dalam perdagangan? Salah satu cara untuk melihat hal ini adalah dengan memperhatikan perubahan-perubahan dalam syarat perdagangan.

### **Distribusi Keuntungan Perdagangan Luar Negeri**

Telah diterangkan bahwa perdagangan luar negeri wujud oleh karena perbedaan harga barang di kedua negara. Dalam contoh yang dibuat mengenai perdagangan di antara Jepang dan Amerika Serikat dimisalkan (i) di Jepang 1 mobil = 60 televisi, (ii) di Amerika Serikat 1 mobil = 30 televisi, dan (iii) di pasaran luar negeri 1 mobil = 40 televisi. Dalam contoh ini keuntungan yang dinikmati setiap negara adalah *relatif* “seimbang” oleh karena kurs pertukaran antara mobil dan televisi di pasaran luar negeri terletak hampir di tengah-tengah dari kursnya di Jepang dan di Amerika Serikat. Tetapi ada kemungkinan kurs pertukaran di pasaran luar negeri lebih mendekati kurs di Jepang (1 mobil = 60 televisi) atau lebih mendekati kurs di Amerika Serikat (1 mobil = 30 televisi). Apabila kurs pertukaran mendekati di Jepang, maka Amerika Serikat akan lebih banyak menikmati keuntungan dari perdagangan oleh karena ia tidak perlu mengekspor terlalu banyak mobil untuk memperoleh setiap unit televisi. Sebaliknya apabila kurs pertukaran barang mendekati kurs yang wujud di Amerika Serikat, Jepanglah yang lebih banyak memperoleh keuntungan dari perdagangan. Untuk setiap unit televisi yang dieksportnya ia dapat memperoleh mobil yang lebih banyak.

Kurs manakah yang akan wujud di pasaran luar negeri? Kurs pertukaran yang berlaku tergantung kepada sejauh mana besarnya permintaan keatas kedua barang itu dalam pasaran luar negeri. Apabila permintaan keatas televisi lebih besar, harganya akan menjadi semakin mahal, yaitu kurs pertukaran dalam perdagangan luar negeri akan mendekati kurs yang berlaku di Amerika Serikat. Maka Jepang adalah yang lebih banyak menikmati keuntungan dalam perdagangan luar negeri. Dalam keadaan yang sebaliknya, yaitu apabila mobil lebih banyak diminta dari televisi, kurs pertukaran akan mendekati kurs yang wujud di Jepang dan oleh karenanya Amerika Serikat memperoleh lebih banyak keuntungan dari perdagangan.

### **Syarat Perdagangan**

Dalam prakteknya tidaklah mungkin untuk melihat distribusi keuntungan perdagangan luar negeri secara yang baru diterangkan di atas. Kerumitan ini wujud oleh karena (i) terdapat banyak barang yang diperjual belikan di pasaran luar negeri, dan (ii) perdagangan luar negeri

dilakukan bukan dengan satu negara lain saja tetapi dengan banyak negara lain. Di samping itu distribusi keuntungan perdagangan luar negeri perlu dilihat dalam jangka panjang, yaitu bagaimana ia berubah dari tahun ketahun.

Untuk melihat apakah suatu negara menikmati keuntungan dari perdagangan luar negeri atau ia menimbulkan efek buruk kepada perekonomian negara, perlulah diperhatikan perubahan-perubahan dalam syarat perdagangan negara tersebut. Yang diartikan dengan syarat perdagangan adalah perbandingan di antara indeks harga-harga barang yang diekspor oleh sesuatu negara dengan indeks harga barang-barang yang diimpor negara itu. Dinyatakan secara formula, syarat perdagangan adalah:

$$\text{Syarat perdagangan} = \frac{P_x}{P_m} \times 100$$

Di mana  $P_x$  adalah indeks harga barang-barang yang diekspor dan  $P_m$  adalah indeks harga barang-barang yang diimpor sesuatu negara. Untuk melihat perubahan syarat perdagangan dari tahun ketahun, negara tersebut akan menentukan satu tahun tertentu sebagai tahun yang menjadi dasar perbandingan. Syarat perdagangan pada “tahundasar” diberi angka indeks 100, dan ini tentunya adalah disebabkan karena  $P_x = 100$  dan  $P_m = 100$ .

Untuk lebih memahami konsep syarat perdagangan, berikut ini ditunjukkan suatu contoh angka mengenai cara perhitungannya. Di negara A, pada suatu tahun tertentu, indeks ekspornya telah mencapai 150 dan indeks impornya mencapai 200. Bagaimanakah syarat perdagangan pada tahun itu dibandingkan dengan tahundasar? Indeks syarat perdagangan telah berubah menjadi:  $(150/200) \times 100 = 75$ . Apakah arti dari perubahan ini? Apakah negara tersebut beruntung dari perubahan ini?

Terlebih dahulu pertimbangkan yang berikut: Apabila indeks syarat perdagangan adalah lebih dari 100, adakah indeks seperti itu menggambarkan keuntungan yang diperoleh sesuatu negara? Adakah perdagangan menguntungkan sesuatu negara apabila indeks syarat perdagangan kurang dari 100? Indeks syarat perdagangan lebih besar dari 100 berartibahwa  $P_x > P_m$ , yaitu harga barang-barang ekspor bertambah lebih cepat dari harga barang-barang impor. Ini adalah keadaan yang menguntungkan negara itu karena dibutuhkan ekspor yang semakin sedikit untuk mengimpor barang yang sama dari negara lain. Sebaliknya pula, indeks kurs syarat perdagangan yang lebih kecil dari 100 akan menimbulkan masalah dalam perekonomian negara. Untuk memperoleh barang impor yang sama banyaknya negara itu perlu mengekspor lebih banyak.

## PROTEKSI DAN PEMBATAAN PERDAGANGAN

---

Berdasarkan pada teori yang menerangkan keuntungan dari spesialisasi, ahli-ahli ekonomi telah banyak mengemukakan pandangan yang menerangkan pentingnya menjalankan **perdagangan bebas** atau *free trade* dalam perdagangan luar negeri. Berlakunya “globalisasi” dalam hubungan ekonomi luar negeri, dan perkembangan praktek perdagangan bebas yang di atur oleh WTO (*world trade organization*) memeberi gambaran tentang sejauh mana berbagai negara mengakui kebaikan persaingan bebas dan spesialisasi dalam perdagangan luar negeri. Walau bagaimana pun perlulah di sadari bahwa adakalanya sesuatu negara perlu melakukan

proteksi dan menciptakan halangan perdagangan. Alasan-alasan dari melakukan proteksi dan halangan perdagangan dan di terangkan dalam bagian berikut. Analis itu akan diikuti oleh uraian mengenai bentuk-bentuk proteksi perdagangan.

### **FAKTOR-FAKTOR YANG MENDORONG PROTEKSI**

Dalam perdagangan luar negeri konsep proteksi berarti usaha-usaha pemerintah yang membatasi atau mengurangi jumlah barang yang di impor dari negara-negara lain dengan tujuan untuk mencapai beberapa tujuan tertentu yang penting artinya dalam pembangunan negara dan kemakmuran perekonomian negara. Di bawah ini secara ringkas di terangkan beberapa tujuan penting dari proteksi.

#### **Mengatasi Masalah Deflasi dan Pengangguran**

Perkembangan ekonomi yang efisien di negara-negara lain ada kalanya menimbulkan efek buruk kepada perekonomian. Perkembangan itu mungkin mengurangi perkembangan ekspor dari negara yang bersangkutan, atau impornya semakin bertambah besar. Kewujudan keadaan seperti itu dapat menimbulkan efek buruk kepada kegiatan ekonomi dalam negeri, yaitu perusahaan-perusahaan domestic menghadapi masalah kekurangan permintaan dan terpaksa mengurangi jumlah pekerja. Maka pengangguran akan berlaku.

Masalah-masalah ekonomi dalam negeri seperti inflasi, tuntutan upah serikat buruh, dan kenaikan biaya yang tinggi juga dapat menyebabkan ketidak mampuan perusahaan-perusahaan dalam negeri bersaing dengan barang-barang luar negeri. Ini akan menimbulkan efek menaikkan kecenderungan mengimpor dan menimbulkan efek buruk perkembangan ekonomi dalam negeri, dan menambah pengangguran.

Kecenderungan mengimpor yang semakin tinggi sebagai akibat (i) perkembangan ekonomi yang lebih efisien di negara-negara lain, dan (ii) perkembangan ekonomi yang tidak mendorong di dalam negeri, kerap kali mendorong pemerintah untuk melaksanakan kebijakan proteksi. Tujuannya adalah agar perkembangan perusahaan-perusahaan dalam negeri tidak di pengaruhi oleh efek buruk sebagai akibat saingan barang impor.

#### **Mendorong Perkembangan Industri Baru**

Tujuan ini terutama banyak dilakukan oleh negara-negara berkembang yang ingin mendorong perkembangan jenis-jenis industri tertentu. Industri baru biasanya belum mendapat kepercayaan masyarakat. Oleh karena itu penjualan yang dapat diharapkan pada permulaannya adalah sedikit dari ini menyebabkan kapasitas produksi mereka belum mencapai tingkah yang paling optimum (tingkat di mana biaya rata-rata adalah yang paling rendah). Apabila biaya produksi tinggi, dan mutu produksinya belumlah sebanding dengan jenis barang yang sama diproduksi di luar negeri, maka industri baru akan mengalami kesukaran untuk menjual produksinya pada harga yang sama dengan barang-barang buatan luar negeri. Dalam keadaan seperti ini proteksi bertujuan agar industri yang baru didirikan dapat berkembang dan akhirnya dapat bersaing dengan produksi yang sama dari luar negeri.

#### **Untuk Mendiversifikasikan Perekonomian**

Ini juga tujuan yang ingin dicapai oleh negara-negara berkembang. Ketika negara-negara berkembang memulakan usaha pembangunannya, pada umumnya kegiatan ekonomi

dijalankan di sector pertanian tradisional yang rendah produktivitasnya. Ini menyebabkan pendapatan masyarakat sangat rendah. Untuk menaikkan pendapatan dan mengukuhkan struktur ekonomi adalah penting untuk mendiversifikan kegiatan ekonomi, dan terutama mengembangkan sector industry. Untuk memastikan agar pabrik-pabrik yang baru (i) akan memperoleh pasaran yang cukup untuk produksinya, dan (ii) harga barang adalah melebihi biaya produksi, pemerintah-negara-negara berkembang pada umumnya melaksanakan kebijakan proteksi dalam usahanya mendorong perkembangan industri-industri.

### **Untuk Menghindari Kemerotan Industri-Industri Tertentu**

Tujuan ini terutama ingin dicapai oleh negara-negara maju. Negara-negara yang sudah lama berkembang, seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa, memiliki beberapa jenis industri yang menghadapi saingan yang hebat dari industri-industri yang sejenis di negara-negara lain. Industri-industri seperti itu adalah industri galangankapal, industri baja, industri mobil, dan industri ikan. Persaingan tersebut terutamanya adalah dari Jepang, dan negara-negara Asia Timur dan Asia Tenggara. Negara-negara ini dapat memproduksi barang yang sama dan mutu yang lebih baik pada harga yang lebih rendah. Apabila Amerika Serikat dan negara-negara Eropa memberikan kebebasan kepada rakyatnya untuk mengimpor barang-barang tersebut, maka industri-industri yang ada di negara mereka harus ditutup dan keadaan pengangguran akan menjadi semakin buruk. Untuk menghindarinya, kebijakan proteksi dijalankan.

### **Untuk Memperbaiki Neraca Pembayaran**

Salah satu sumber penting dari defisit dalam neraca pembayaran adalah impor yang melebihi ekspor. Mendorong ekspor adalah salah satu cara untuk mengatasi masalah defisit neraca pembayaran tersebut. Apabila usaha ini gagal, dan keadaan dimana impor melebihi ekspor menjadi semakin buruk, usaha untuk mengatasi masalah neraca pembayaran dapat dilakukan dengan membatasi impor, dengan cara membatasi jumlah yang dapat impor atau dengan memunggut pajak impor agar harga di dalam negeri menjadi lebih mahal dan akan mengurangi permintaannya. Cara lain yang dapat dilakukan untuk memperbaiki neraca pembayaran adalah dengan mencatu usaha valuta asing yang akan digunakan untuk mengimpor beberapa jenis barang tertentu.

### **Untuk Menghindari Dumping**

Sebagian industri yang masih mempunyai kelebihan kemampuan (kapasitas) memproduksi, tetapi tidak dapat lagi menaikkan penjualannya didalam negerinya, mencoba memperoleh pembeli luar negeri dengan cara menjual barang-barangnya pada harga yang sangat rendah. Apabila produsen-produsen di negara-negara pengimpor tidak dapat menjual pada harga tersebut, masyarakat dan konsumen di negara itu akan lebih cenderung untuk membeli barang impor yang lebih murah. Industri-industri di negara tersebut akan kehilangan pasaran, dan ini selanjutnya dapat menimbulkan pengangguran. Oleh karena dumping dapat menimbulkan efek buruk kepada negara yang membeli barang yang dilempar dengan harga murah, kebijakan proteksi dijalankan untuk menghindarinya.



### **Untuk Menambah Pendapatan Pemerintah**

Adakalanya pemerintah meninggalkan pajak kearah barang – barang impor bukan saja untuk menghambat kemasukan barang-barang tersebut tetapi juga untuk meninggikan pendapatan pemerintah. Apabila pemerintah ingin menambah pembelanjaan tetapi tidak dapat memperoleh tambahan pendapatan dari sumber-sumber pajak yang lain, maka menaikkan pajak impor kerap kali dilakukan. Cara ini dipilih karena bukan saja pendapatan pemerintahan bertambah tetapi ia juga dapat mencapai beberapa tujuan lain seperti mengurangi impor, memperbaiki neraca pembayaran dan mendorong perkembangan industri-intrusri dalam negeri.

### **ALAT PEMBATAHAN PERDAGANGAN**

Proteksi dan pembatasan perdagangan adalah kebijakan-kebijakan pemerintah dalam membatasi jenis ; tarif, kouta, halangan perdagangan bukan tariff dan pembatasan penggunaan valuta asing.

#### **Tarif dan Pajak Impor**

Hambatan perdagangan yang berbentuk menggunakan pajak ke atas barang-barang yang diimpor dinamakan tariff. Proteksi perdagangan ini dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tariff advalorem dan tariff spesifik (khusus). Tariff advalorem adalah pajak impor yang dikira berdasarkan harga dari barang yang diimpor. Sebagai contoh, apabila pajak impor mobil adalah 50 persen, ini berarti pajak yang harus dibayar adalah 50 persen dari harga impor sesuatu mobil. Sedangkan pajak spesifik (khusus) adalah yang tetap nilainya walaupun harga barang impor berubah. Sebagai contoh, katakana satu ton beras dikenakan pajak impor sebanyak Rp.200 ribu; maka apakah tugas beras naik atau turun, pajak impor setiap ton beras akan tetap sebanyak Rp.200 ribu.

#### **Kuota Pembatasan Impor**

Ia adalah bentuk hambatan perdagangan yang menentukan jumlah maksimum sesuatu jenis barang yang dapat diimpor dalam suatu periode tertentu, misalnya setahun. Berbeda dengan tariff, kouta tidak dapat menambah pendapatan pemerintah. Akan tetapi untuk produksi domestic kouta merupakan langkah pemerintah yang lebih menguntungkan karena setelah kuota impor dipenuhi, mereka tidak lagi menghadapi persaingan dari luar.

#### **Hambatan Perdagangan Bukan Tarif**

Langkah-langkah pemerintah dan peraturan-peraturan yang akan mendorong dan member keutamaan ke atas konsumsi barang-barang dalam negeri dan tidak mendorong konsumsi barang-barangimpor dinamakan hambatan perdagangan bahan tariff. Salah satu hambatan perdagangan bukan tariff yang seringkali digunakan diberbagai negara ialah peraturan yang mewajibkan Departemen-departemen pemerintah atau perusahaan-perusahaan pemerintah untuk lebih mengutamakan pembelian barang-barang produksi dalam negeri. Hambatan perdagangan bukan tariff juga wujud dalam bentuk peraturan-peraturan yang menentukan syarat-syarat yang harus dipenuhi agar sesuatu barang impor dibenarkan masuk ke sesuatu negara. Sebagai contoh, peraturan yang menyatakan jenis-jenis mobil tertentu tidak boleh diimpor, dapatlah digolongkan sebagai hambatan perdagangan bukan tariff. Juga peraturan

bahwa pokok-pokok tanaman harus terlebih dahulu bersih dari penyakit sebelum dapat diimpor ke suatu negara adalah tergolong dalam hambatan perdagangan bukan tariff.

### Pembatasan Penggunaan Valuta Asing

Ketiga cara membatasi perdagangan yang telah diterangkan, tergolong dalam kebijakan fisik. Di samping itu pemerintah dapat menjalankan kebijakan moneter untuk membatasi impor, seperti tidak memberi kemudahan pinjaman bank untuk mengimpor atau melakukan pembatasan penjualan valuta asing yang untuk tujuan mengimpor barang-barang mewah. Yang kedua ialah dengan menjual valuta asing dengan harga yang lebih tinggi dari kurs resmi yang ditetapkan oleh pemerintah. Penjualan valuta asing yang dilandasi tersebut dapat mengurangi keinginan untuk mengimpor.

### EFEK TARIF KE ATAS IMPOR, PRODUKSI DAN HARGA

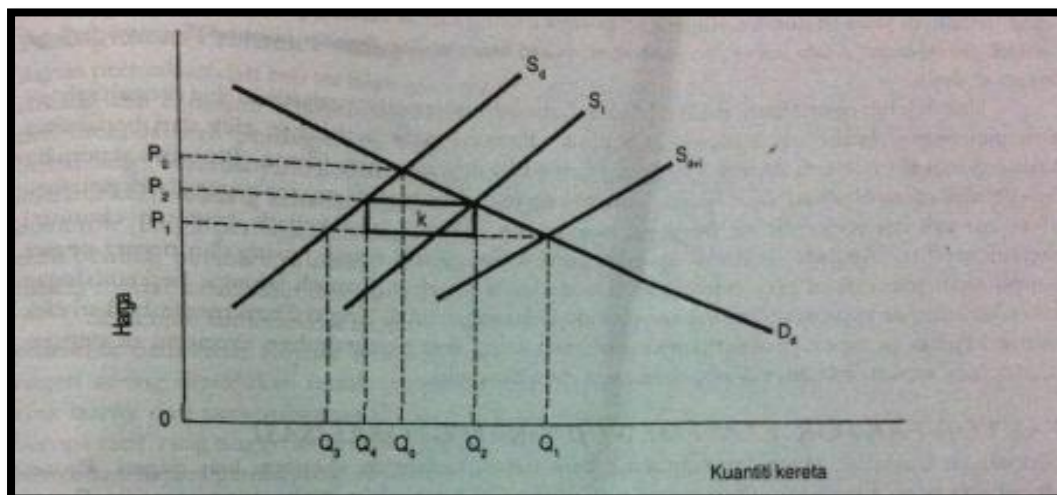
Bagaimana tariff akan mempengaruhi produksi dalam negeri dan perdagangan luar negeri dapat ditunjukkan dengan menggunakan analisis permintaan dan penawaran. Dalam gambar 11.3 kurva  $D_4$  dan  $S_4$  masing-masing adalah permintaan dan penawaran ke atas mobil di Indonesia apabila tidak terdapat perdagangan luar negeri. Dengan demikian tanpa adanya perdagangan luar negeri, harga mobil adalah  $P$  dan jumlah mobil yang dijual adalah  $Q$ . Melalui perdagangan luar negeri, para pengusaha mengimpor mobil ke Indonesia dan impor ini akan menambah penawaran dari  $S$  menjadi  $S_{in}$ . Pertambahan penawaran tersebut menurunkan harga mobil menjadi  $P_1$  dan menambah konsumsi, yaitu sekarang berjumlah  $Q_1$ .

Apabila pemerintah menggunakan tariff, penawaran akan berkurang menjadi  $S$  dan ini menyebabkan kenaikan harga, yaitu menjadi  $P_2$  dan penawaran konsumsi ke  $Q_2$ . Dari perubahan-perubahan di atas, sekarang dapatlah ditunjukkan beberapa efek yang ditimbulkan oleh tariff, yaitu

- i. Konsumsi mobil berkurang, yaitu dari  $Q_1$  sebelum ada tariff menjadi  $Q_2$  sesudah tariff
- ii. Harga yang harus dibayar oleh konsumen menjadi lebih tinggi, yaitu dari  $P_1$  naik menjadi  $P_2$

**Gambar 11.3**

**Efek tarif ke atas impor dan produksi domestik**



- iii. Pemerintah memperoleh tambahan pendapatan dari pajak impor dan jumlahnya seperti yang ditunjukkan oleh kotak k.
- iv. Tingkat produksi mobil didalam negeri tidak terlalu dipengaruhi oleh persaingan dari mobil yang diimpor. Sebelum perdagangan produksi mobil didalam negeri adalah sebesar Q tetapi sesudah perdagangan dan tanpa adanya tarif, mereka hanya dapat menjual sebanyak Q. Adanya tarif memungkinkan produsen dalam negeri menghasilkan dan menjual sebanyak Q mobil.

## **GLOBALISASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**

Tiga hal yang berkaitan dengan globalisasi akan diberikan dalam bagian; definisi globalisasi faktor-faktor yang mengelakkan globalisasi dan kebaikan serta keburukan globalisasi.

### **Definisi globalisasi**

Apakaj globalisasi? Satu pertanyaan ang menarik, teatpi tidak mudah untuk menjawabnya, galobalisasi merupakan satu komsep yang sering ditanyakan orang pada masa kini, tetapi yang menyatakan dan membahasanya mempunyai pengertian yang berbeda mengenai komsep tersebut. Sebabnya adalah karena komsep tersebut berlaku di berbagai bidang ekonomi, politik, kebudayaan, hubungan sosial dan bahkan bidang olahraga(misalnya pemain sepak bola kore dan afrika telah bermain dalam klub sepak bola diberbagai negara di eropa dianggap sebagai perkembangan gklobalisasi).

Walaupun bagaimana pun yang ingin dibicarakan disini bukan lah berbagai aspek dari globalisasi, tetapo globalisasi dalam bidang ekonomi. Berdasarkan kepada peristiwa-peristiwa ekonomi yang berlaku diseluruh dunia semenjak selesainya perang dunia kedua, globalisasi dapat didefinisikan sebagai peningkatan dalam saling ketergantungan dalam keadaan dan kegiatan ekonomi diantara di antara berbagai negara di dunia.

Untuk lebih memahami mahami dan maksud definisi tersebut perhatikan dua contoh saling ketergantungan dalam asp[ek ekonomi trsebut. Pertama-tama perhatian efek dari berlakunya kemunduran ekonomi di amerika serikat, jepang, dan negara-negara eropa. Peristiwa seperti itu bukan saja menimbulkan efek buuruk kepada kegiatan ekonomi di negara berkembang yang mengekspor ke berbagai negar maju, tetapi juga kepada kegiatan ekonomi merka sendiri. Apabila ekonimi amerika serikat mengalami reserasi, jepang dan negara-negara eropa akan mengalami efek buru dari kemunduran tersebut. Contoh lalin; perkembangan investasi asing yang pesat dalam beberapa tahun yang belakangan ini negara china menimbulkan efek buruk kepada rospek perkembangan investaasi asiing dan pertumbuhan ekonimi di negara-negara lain, seperti misalnya di negara asia tenggara.

### **Faktor-faktor yang mewujudkan globalisassi**

Globalisasi bukanlah suatu keadaan yang baru dalam hubungan ekonomi luar negeri. Proses globaliosasi telah punbermula semenjak beberapa abad yang lalu ketika negara-negara eropa menjelajahi daerah-daerah baru di benua amerika, australia, dan new zealand dan melakukan penaklukan dan pemjajahan di berbagai kawasan asi dan afrika. Perkembangan ini telah meningkatkan aliran perpindahan penduduk dari negara eropa ke negara benua amerika, australia dan new zealand mengembangkan investasi asing(ke kawasan baru dan daerah yang dijajah). Dan meningkatkan kegiatan perdagaan luar negeri.

Akan tetapi pengertian globalisasi terutama berkaitan kepada perkembangan ekonomi dunia dan hubungan ekonomi luar negeri yang berlaku semenjak akhir tahun 1970an, semenjak masa tersebut tingkat ketergantungan di antara berbagai negara menjadi semakin tinggi. Keadaan ini disebabkan oleh beberapa faktor berikut: (i) perkembangan politik dunia, (ii) perkembangan praktek pasar bebas, (iii) perkembangan perusahaan multinasional, (iv) perkembangan investasi keuangan berbagai negara, dan (v) kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan pengangkutan.

### **Perkembangan politik dunia**

Pada masa permulaan tahun 1980an Thatcher dan Reagan masing-masing menjadi kepala pemerintah di Inggris dan Amerika Serikat. Kedua pemimpin ini adalah penganut ideologi yang sangat menekankan kepada kepentingan pihak swasta dan pasaran bebas kedua pemimpin tersebut melakukan usaha meningkatkan peranan sektor swasta dan menjulka perusahaan milik pemerintah. Langkah ini dikenalkan sebagai kebijakan penswastaan-atau privatisasi. Semenjak masa tersebut berbagai negara maju dan negara berkembang mengikhtisarkan pihak swasta dan menciptakan ekonomi campuran yang lebih mendekati kepada sistem pasar bebas. Semenjak akhir tahun 1980an juga negara-negara komunis di Rusia, Eropa Timur dan China meningkatkan sistem komunis.

dan menjadikan sistem pasar dengan campur tangan pemerintah yang lebih sebagai sistem perekonomian yang mereka jalankan.

### **Peningkatan Praktek Perdagangan Bebas**

Bagian permulaan dari bab ini telah menerangkan dari perdagangan bebas. Ricardo, salah seorang ahli ekonomi klasik yang terkemuka, pada abad ke-19 telah menunjukkan kebaikan dari menjalankan perdagangan bebas—yang sekarang dikenal sebagai teori keuntungan berbanding. Seterusnya ahli-ahli ekonomi klasik lain seperti Adam Smith dan John Stuart Mill menunjukkan tentang kebaikan lain dari perdagangan bebas, yaitu: (i) meluaskan pasar produksi domestik (tanpa perdagangan luar negeri produksi minyak, gas alam dan kelapa sawit tidak akan penting perannya dalam ekonomi Indonesia) dan (ii) dapat mengimpor dana modal, barang modal, kemahiran dan teknologi dari negara lain.

Semenjak kemunduran ekonomi dunia pada masa permulaan tahun 1930an, dan terutamanya semenjak pemikiran Keynes semakin popular, diyakini bahwa pembatasan perdagangan luar negeri sering diperlukan untuk menjamin agar pertumbuhan dalam negeri tidak dipengaruhi oleh efek buruk dari perkembangan di luar Negara. Menurut pandangan ini hambatan perdagangan berupa tarif yang tinggi untuk meningkatkan peranan sektor industri domestik dan untuk menjaga kestabilan neraca pembayaran adalah kalanya perlu dijalankan. Akan tetapi kemudian disadari bahwa hambatan perdagangan berbentuk tarif menimbulkan ketidakefisienan dan dapat menimbulkan efek buruk kepada prospek pertumbuhan ekonomi.

Masalah yang baru diterangkan ini merupakan satu alasan yang menyebabkan dorongan untuk menjalankan perdagangan luar negeri yang lebih bebas. Di samping itu (i) perkembangan praktek sistem pasaran bebas dalam berbagai perekonomian di Negara maju dan Negara berkembang, dan (ii) telah disepakati perjanjian antara berbagai Negara—melalui organisasi WTO—atau *World Trade Organisation*, untuk menjalankan kegiatan perdagangan yang lebih bebas telah semakin mengembangkan lagi organisasi.

### **Perkembangan Perusahaan Multi-Nasional**

Semenjak Perang Dunia kedua perusahaan-perusahaan besar di berbagai Negara maju mulai mengembangkan investasi ke Negara-negara di luar Negara asalnya. Penanaman modal ke Negara-negara lain tersebut bukan saja terbatas ke Negara-negara maju lain tetapi juga ke Negara-negara berkembang. Perusahaan-perusahaan raksasa ini lebih dikenal sebagai *Multi-Nasional Corporation* atau MNC. Nama-nama perusahaan yang sangat terkenal seperti Honda, Sony, Mobil-Exxon, Phillips dan Nokia adalah beberapa contoh dari baratus-ratus perusahaan MNC.

Pada waktu permulaan dari perkembangannya, yang terutama mengembangkan operasinya adalah perusahaan industry dan beroperasi di Negara lain untuk memproduksi dan menjual barangnya di Negara baru di mana perusahaan MNC beroperasi. Berarti tujuan awalnya adalah untuk meluaskan pasar. Akan tetapi pafa tahap selanjutnya dari perkembangan MNC, mereka dating dan mendirikan perusahaan di sesuatu Negara untuk menurunkan biaya produksi dan mengeksport produksi mereka ke Negara asal mereka dan Negara maju lain. Perkembangan sector elektronik di Malaysia merupakan contoh dari investasi asing seperti itu. Pensiwaan dana poeningkatan praktek pasaran bebas semenjak tahun 1980an, dan system pengangkutan laut dan udara semakin efisien telah mempercepat perkembangan MNC. Pada saat ini MNC bukan saja beroperasi di sector industry barang konsumen, tetapi juga perusahaan makanan (contoh: Mac Donald dan Kentucky Fried Chicken) dan di sector jasa seperti barang (contoh Body Shop).

### **Perkembangan Investasi Portfolio di Pasaran Luar Negeri**

Kemajuan yang dicapai berbagai Negara semenjak perang dunia kedua telah meningkatkan kemakmuran dan tingkat pendapatan masyarakat sebanyak berkali lipat. Mengikuti peningkatan ini tabungan masyarakat menjadi semakin besar dan institusi keuangan dan pasaran keuangan menjadi semakin berkembang. Pertambahan dana tabungan ini yang telah diikuti pula oleh perkembangan institusi keuangan dan pasaran keuangan, diikuti pula oleh dua perkembangan berikut: (i) perkembangan praktek pensiwaan daan peranan pasarana bebas seperti diterangkan diatas, dan (ii) kemajuan dalam bidang IT yang memungkinkan pengaliran dana ke berbagai tempat dijalankan dengan lebih efisien. Perkembangan seperti yang diterangkan diatas menyebabkan tabungan masyarakat tidak lagi disimpan dan diinvestasikan ke negaranya sendiri tetapi telah mengalir ke bebrbagai Negara di dunia termasuk se dalam pasaran uang pasaran modal di Negara-negara berkembang.

### **Kemajuan Teknologi dalam Bidang Informasi dan Pengangkutan**

Di samping factor-faktor yang diterangkan di atas, satu factor lain yang tidak kurang pentingnya dalam mengembangkan globalisasi adalah kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan pengangkutan. Perkembangan teknologi informasi antara lain menyebabkan aliran keluar masuk uang dan dana dari satu Negara ke Negara lain dapat dilakukan dengan lebih cepat. Hal ini mendorong kepada peningkatan keefisienan dalam membiayai tansaksi perdagangan luar negeri, investasi langsung (*direct foreign investment*) atau FDI) dan investasi portfolio.

Perkembangan perdagangan luar negeri yang semakin pesat dalam beberapa decade belakangan ini juga telah mendorong dalam perkembangan alat-alat pengangkutan dan

perhubungan. Sebaliknya, perkembangan alat-alat pengangkutan dan perhubungan member dorongan kepada perkembangan perdagangan. Kapal kontena, tanker dan kapal terbang yang lebih besar telah membantu wujudnya perkembangan perdagangan luar negeri yang lebih pesat. Tanpa perkembangan ini akan wujud halangan-halangan yang memperlambat perluasan dalam perdagangan luar negeri.

## **GLOBALISASI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI**

Sebagai penutup uraian mengenai globalisasi akan diperhatikan bebrbagai pandangan yang menyokong dan mengkritik globalisasi. Pada umumnya ahli-ahli ekonomi, pemimpin-pemimpin Negara dan institusi ekonomi Internasional menekankan tentang pentingnya peranan globalisasi dalam mengembangkan ekonomi dunia. Oleh sebab itu usaha-usaha untuk menjalankan perdagangan bebas melalui pengurangan pajak impor dan mendorong pengaliran investasi dan pengaliran dana yang lebih bebas sangat ditekankan. Pada masa yang sama ahli-ahli ekonomi maupun masyarakat di berbagai Negara telah mengemukakan berbagai kritik ke atas proses globalisasi yang berlaku. Di bawah ini secara ringkas diterangkan kebaikan dan keburukan globalisasi.

### **Beberapa Kebaikan Globalisasi**

Peningkatan keterbukaan berbagai negara dalam menjalankan perdangandan luar negeri (melalui pengurangan tarif/pajak impor dan pajak ekspor dan hambatan perdangan lain). Dalam menerima aliran investasi dalam bentuk penanaman modal (direct foreign investment) dan dalam menerima aliran modal keuangan untuk investasi portofolio, diharapkan dapat mewujudkan kebaikan-kebaikan yang diterangkan di bawah ini.

1. **Produksi dunia dapat ditingkatkan.** Pandangan ini sesuai dengan teori Ricardo seperti yang diterangkan dalam teori keuntungan berbanding. Melalui spesialisasi dan perdangan gan faktor-faktor produksi dunia dapat digunakan dengan lebih efisien, output dunia bertambah dan setiap masyarakat akan memperoleh keuntungan dari spesialisasi dan perdangangan dalam bentuk pendapatan yang meningkat, yang selanjutnya dapat meningkatkan perbelanjaan dan tabungan.
2. **Meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam suatu negara.** Perdangangan yang lebih bebas memungkinkan masyarakat berbagai negara mengimpor lebih banyak barang dari luar negeri. Pertama-tama hal ini menyebabkan konsumen mempunyai pilihan barang yang lebih banyak. Di samping itu kerap kali mereka dapat menikmati barang yang lebih baik mutunya dan dengan harga yang lebih murah.
3. **Meluaskan pasar untuk hasil produksi dalam negeri.** Perdangangan luar negeri yang lebih bebas memungkinkan setiap negara memperoleh pasar yang jauh lebih luas dari pasaran di dalam negeri. Beberapa negara-seperti Indonesia, Malaysia, dapat mempercepat pertumbuhannya yang bersumber dari meluaskan pasar produksinya. Produksi karet, kelapa sawit, minyak bumi, gas alam dan ekspor barang industri telah mempercepat pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam dua dekade belakangan ini. Dalam dekade 1990an dan hingga ke masa ini, China menjadi negara yang paling cepat berkembang di dunia akibat kesempatan mengeksport produksinya ke luar negara.

4. **Dapat memperoleh lebih banyak modal dan teknologi yang lebih baik.** Ini terutama diperoleh dari investasi asing dan terutama dinikmati negara-negara berkembang. Masalah kekurangan modal dan kekurangan tenaga ahli dan tenaga terdidik yang berpengalaman dihadapi negara-negara berkembang. Cara yang paling mudah untuk mengatasi hal ini adalah dengan menarik investasi yang bersifat foreign direct investment. Berdirinya berbagai industri milik asing di Indonesia sejak sesudah kemerdekaan telah membantu Indonesia mengatasi masalah ini. Kedatangan perusahaan-perusahaan asing seperti Mitsubishi, Honda dan IBM dan perusahaan telepon seperti Nokia dan Siemens merupakan beberapa contoh dari perusahaan asing di Indonesia yang telah memberi sumbangan dalam menambah investasi dan kepakaran di Indonesia. Investasi asing ke Indonesia telah membantu mengembangkan sektor industri manufaktur, mengembangkan ekspor dan mempercepat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan masyarakat.
5. **Menyediakan dan atambahan untuk pembangunan ekonomi.** Pembangunan sektor industri dan berbagai sektor lainnya bukan saja dikembangkan oleh perusahaan asing tetapi terutamanya melalui investasi yang dilakukan oleh perusahaan swasta domestik. Perusahaan domestik ini kerap kali memerlukan modal dari bank atau pasaran saham. Dana dari luar negara, terutama dari negara-negara maju yang memasuki pasaran uang dan pasaran modal di dalam negara, dapat membantu menyediakan modal yang dibutuhkan tersebut. Dana luar negara yang diinvestasikan di pasaran uang dan pasaran saham dinamakan investasi portofolio.

### **Ketidakpuasan Terhadap Globalisasi**

Kritik-kritik terhadap globalisasi bersumber dari beberapa efek buruk yang mungkin ditimbulkan oleh globalisasi. Dalam uraian berikut ditunjukkan beberapa implikasi buruk globalisasi yang meningkatkan ketidakstabilan dalam kegiatan ekonomi dalam jangka pendek dan akan menimbulkan efek buruk kepada prospek pertumbuhan ekonomi yang dapat dicapai dalam jangka panjang.

1. **Menghambat pertumbuhan sektor industri manufaktur.** Salah satu efek dari globalisasi adalah perkembangan sistem perdagangan luar negeri yang lebih bebas. Antara lain perkembangan ini menyebabkan negara-negara berkembang tidak dapat lagi menggunakan tarif yang tinggi untuk memberikan proteksi kepada industri yang baru berkembang (infant industry). Dengan demikian perdagangan luar negeri yang lebih bebas menimbulkan hambatan kepada negara berkembang untuk memajukan sektor industri domestik yang lebih cepat. Di samping itu ketergantungan kepada industri-industri yang dimiliki perusahaan multinasional semakin meningkat.
2. **Memperburuk keadaan neraca pembayaran.** Globalisasi cenderung menaikkan kemasukan barang-barang impor. Sebaliknya, apabila sesuatu negara tidak mampu bersaing di pasaran luar negeri, ekspor tidak berkembang. Keadaan ini dapat memperburuk kedudukan neraca pembayaran. Efek buruk lainnya dari globalisasi terhadap neraca pembayaran adalah: pembayaran neto pendapatan faktor produksi dari luar negeri cenderung mengalami defisit. Investasi asing yang bertambah banyak menyebabkan aliran pembayaran keuntungan investasi ke luar negeri semakin

meningkat. Apabila ekspor tidak berkembang, walaupun lebih banyak modal luar negeri yang menanam modal ke negara tersebut, pembayaran pendapatan investasi ke negara lain akan menimbulkan efek yang buruk kepada neraca pembayaran.

3. **Sektor keuangan semakin tidak stabil.** Salah satu efek penting dari globalisasi adalah pengaliran investasi (modal) portofolio yang semakin besar. Investasi ini terutama meliputi partisipasi dana luar negeri ke pasaran saham. Pada ketika pasaran sedang meningkat, dana ini akan mengalir masuk, neraca pembayaran bertambah baik dan nilai mata uang bertambah baik. Sebaliknya, ketika harga-harga saham di pasaran saham menurun, dana luar negeri akan mengalir keluar negara, neraca pembayaran cenderung menjadi bertambah buruk dan nilai mata uang domestik merosot. Ketidakstabilan di sektor keuangan ini dapat menimbulkan efek buruk kepada kestabilan kegiatan ekonomi secara kebetulan secara keseluruhannya.
4. **Memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang.** Apabila hal-hal yang dinyatakan dalam (1) hingga (3) berlaku dalam sesuatu negara, maka dalam jangka pendek pertumbuhan ekonominya menjadi tidak stabil. Ada kalanya ia berkembang dengan lebih cepat, tetapi ada kalanya perkembangan lambat atau mengalami resesi. Dalam jangka panjang, pertumbuhan yang seperti ini akan mengurangi lajunya pertumbuhan ekonomi. Pendapatan nasional dan kesempatan kerja akan semakin lambat pertumbuhannya dan masalah pengangguran tidak dapat diatasi dan mungkin menjadi semakin memburuk. Pada akhirnya, apabila globalisasi menimbulkan efek buruk kepada prospek pertumbuhan ekonomi jangka panjang sesuatu negara, distribusi pendapatan menjadi semakin tidak adil dan masalah sosial-ekonomi masyarakat semakin bertambah buruk. Untuk menghindarinya setiap negara perlu berusaha agar tingkat kemampuannya bersaing semakin meningkat dan pemerintah mampu menjalankan kebijakan-kebijakan yang memberi kesempatan dan dorongan kepada sektor swasta dalam negeri untuk berkembang.

## **RINGKASAN DAN KONSEP PENTING**

### **RINGKASAN**

1. Melakukan perdagangan memberi kepada berbagai negara untuk berkembang lebih cepat, dan meningkatkan pendapatan kesempatan masyarakat. Melalui spesialisasi dan perdagangan kesejahteraan masyarakat berbagai negara dapat ditingkatkan. Sejak beberapa abad yang lalu ahli-ahli ekonomi telah mengemukakan berbagai pandangan yang menerangkan tentang berbagai kebaikan perdagangan.
2. Empat kebaikan perdagangan yang utama adalah (i) dapat memperoleh barang yang tidak dihasilkan diluar negeri, (ii) meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui spesialisasi, (iii) memperluas pasaran barang-barang domestik, dan (iv) memperoleh barang modal yang lebih baik, dana modal yang lebih banyak, dan tenaga kerja serta kepakaran yang lebih baik dari negara lain.
3. Keuntungan dari spesialisasi merupakan faktor yang paling utama yang menerangkan sebabnya berbagai negara melakukan perdagangan. Walaupun berbagai negara dapat



menghasilkan barang yang sama jenisnya, perdagangan yang menguntungkan semua pihak yang melakukan perdagangan dapat diwujudkan. Melalui perdagangan kemakmuran dunia dapat ditingkatkan dan setiap negara menikmati barang yang lebih banyak.

4. Spesialisasi dapat mewujudkan dua bentuk keuntungan dari perdagangan: mutlak dan berbanding. Negara memperoleh keuntungan mutlak dalam perdagangan apabila negara itu dapat menghasilkan sesuatu barang dengan lebih murah biayanya dari negara-negara lain. Sesuatu negara dikatakan menikmati keuntungan berbanding apabila negara itu dapat menikmati harga pertukaran diantara barang tersebut dengan barang lain, yang lebih murah dari negara lain, walaupun efisien pengeluarannya lebih rendah dari negara lain.
5. Dalam analisis ekonomi dua cara dapat digunakan untuk menunjukkan keuntungan dari perdagangan. Cara pertama adalah dengan menggunakan contoh angka. Dengan cara ini ditunjukkan dua keuntungan dari perdagangan, yaitu keuntungan mutlak dan berbanding. Cara kedua adalah dengan menggunakan grafik dan yang selalu ditunjukkan adalah keuntungan berbanding.
6. Keuntungan dari spesialisasi dan perdagangan tidak selalu didistribusikan secara seimbang di antara negara yang berdagang. Dalam jangka pendek ia ditentukan oleh harga pertukaran dalam perdagangan. Sesuatu negara memperoleh keuntungan yang lebih besar dari perdagangan apabila harga pertukaran barang yang diekspornya mendekati harga yang berlaku di negara lain. Keuntungan yang diperolehnya semakin terbatas apabila harga pertukaran mendekati harga relatif di dalam negerinya. Dalam jangka panjang keuntungan dari perdagangan ditentukan oleh syarat perdagangan. Apabila syarat perdagangan bertambah baik yaitu harga barang ekspor mengalami kenaikan yang lebih cepat dari harga barang impor, keuntungan dari perdagangan semakin besar. Akan tetapi apabila harga impor mengalami kenaikan yang lebih cepat dari harga ekspor keuntungan dari perdagangan semakin merosot.
7. Di masa lalu negara-negara tidak sepenuhnya mempraktekkan perdagangan bebas. Berbagai negara menggunakan hambatan perdagangan. Tujuan utama hambatan perdagangan adalah: (i) mengatasi masalah deflasi dan pengangguran, (ii) menggalakkan perkembangan industri baru, (iii) mendiversifikasikan kegiatan ekonomi, (iv) menghindari kemerosotan industri tertentu, (v) memperbaiki neraca pembayaran, (vi) menghindari dumping, dan (vii) menambah pendapatan nasional. Bentuk-bentuk halangan adalah: (i) tarif dan pajak impor, (ii) pembatasan impor melalui kuota, (iii) hambatan bukan tarif, dan (iv) pembatasan penggunaan valuta asing.
8. Globalisasi merupakan konsep yang menerangkan (i) peningkatan ketergantungan sesuatu negara dengan berbagai negara lain di dunia, dan (ii) peningkatan kegiatan perdagangan bebas dan aliran modal yang lebih bebas. Faktor-faktor yang menimbulkan globalisasi adalah: (i) perkembangan politik dunia, (ii) peningkatan kegiatan perdagangan bebas, (iii) perkembangan investasi portofolio di berbagai negara, (iv) perkembangan perusahaan multinasional, dan (v) kemajuan teknologi dalam bidang informasi dan pengangkutan. Globalisasi dapat menggalakkan pertumbuhan ekonomi melalui efeknya yang berikut: (i)

spesialisasi dan perdagangan mempertinggi efisiensi penggunaan faktor-faktor produksi dunia dan meningkatkan efisiensi kegiatan didalam negeri, (ii) melalui impor yang lebih banyak dan kenaikan pendapatan masyarakat, kemakmuran masyarakat berbagai negara akan meningkat, (iii) pasaran produksi dalam negeri dapat diperluas, (iv) dapat memperoleh barang modal dan teknologi produksi yang lebih baik, dan (v) dapat memperoleh tambahan dana untuk keperluan mempercepat pembangunan. Walau bagaimanapun globalisasi dapat menimbulkan beberapa efek buruk berikut: (i) menimbulkan efek buruk kepada perumbuhan sektor industri pengolahan, (ii) memperburuk keadaan neraca pembayaran, (iii) menimbulkan ketidakstabilan sektor keuangan yang lebih besar, dan (iv) memperburuk prospek pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang yaitu apabila negara yang telah sepenuhnya menjalankan kegiatan perdagangan bebas tidak mampu bersaing di pasaran luar negeri.

## **KONSEP PENTING**

**Globalisasi:** Peningkatan dalam saling ketergantungan dalam keadaan dan kegiatan ekonomi diantara berbagai negara didunia.

**Harga relatif:** Harga sesuatu barang yang diproduksi oleh sesuatu negara dinyatakan dalam unit barang lain (yang juga diproduksi di negara itu), yaitu diperlukan untuk memperoleh barang yang pertama.

**Halangan perdagangan:** berbagai bentuk peraturan yang mengatur perdagangan di antara satu negara dengan negara lain yang sifatnya mengurangi arus kemasukan barang dari luar negeri.

**Halangan bukan tarif:** Hambatan dalam perdagangan luar negeri yang bukan berbentuk pajak impor atau kuota, tetapi dalam bentuk peraturan-peraturan yang mengurangi kecenderungan untuk mengimpor.

**Investasi portofolio:** Investasi dalam bentuk membeli harta-harta keuangan seperti saham dan bond(obligasi). Pada masa ini investasi seperti itu datangnya bukan dari dana modal dalam negeri saja tetapi juga dari luar negara.

**Investasi asing langsung(Foreign Direct Investment: FDI):** Investasi ke suatu negara yang berbentuk penumbuhan kegiatan menghasilkan barang atau jasa dengan menggunakan modal dari luar dan kepakaran asing dan pemilikan perusahaan tetap berada di tangan pemilik modal. Investasi ini terutama dilakukan oleh perusahaan multinasional.

**Kebijakan diversifikasi:** Langkah-langkah pemerintah untuk memperkuat struktur ekonomi dengan cara menggalakkan perkembangan berbagai kegiatan ekonomi di semua sektor produksi terutama di sektor pertanian, pertambangan dan perindustrian.

**Keuntungan berbanding:** Keuntungan/laba yang diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan internasional apabila sesuatu negara melakukan spesialisasi dalam memproduksi barang yang harga relatifnya lebih murah dari negara lain. Negara ini belum tentu lebih

efisien dari negara lain dalam memproduksi barang tersebut. Keuntungan yang diperoleh bersumber dari harga relatif yang lebih murah.

**Keuntungan mutlak:** Keuntungan/laba yang diperoleh dari spesialisasi dan perdagangan luar negeri apabila suatu negara melakukan spesialisasi kepada memproduksi sesuatu barang yang efisiensi produksinya adalah lebih tinggi dari negara lain.

**Keuntungan dari perdagangan:** Pertambahan konsumsi yang dicapai apabila perdagangan dilakukan, berbanding dengan konsumsi yang akan dicapai apabila spesialisasi dan perdagangan tidak dilakukan. Keuntungan perdagangan meliputi memperoleh barang yang lebih murah atau lebih baik mutunya.

**Kuota:** Satu bentuk hambatan perdagangan dan proteksi dimana pemerintah menetapkan jumlah barang yang dapat diimpor dalam suatu periode atau suatu tahun tertentu.

**Kurs pertukaran:** Harga barang yang berlaku dalam perdagangan luar negeri, yang menunjukkan banyaknya unit barang ekspor yang harus dipertukarkan (dijual) dalam perdagangan luar negeri untuk memperoleh sejumlah tertentu barang yang diimpor.

**Perdagangan bebas:** Kegiatan ekspor dan impor diantara berbagai negara yang dilakukan secara bebas yaitu tanpa sembarang hambatan perdagangan dalam melakukan kegiatan tersebut.

**Proteksi:** Kebijakan perdagangan luar negeri yang dilakukan suatu negara yang pada dasarnya menghambat kemasukan berbagai jenis barang impor dengan menggunakan berbagai alat untuk melaksanakan kebijakan perlindungan(proteksi), seperti pajak impor(tarif), kuota dan hambatan bukan tarif.

**Perusahaan multinasional:** Perusahaan raksasa yang melakukan operasi di berbagai negara di samping operasi di negara asalnya. Perusahaan ini tetap dimiliki oleh perusahaan di negara asalnya (perusahaan induk).

**Spesialisasi:** Kegiatan produksi dalam suatu negara, yang tidak menghasilkan semua barang yang diperlukannya, tetapi membatasi kepada kegiatan memproduksi dengan hanya menghasilkan barang yang memiliki keuntungan mutlak dan keuntungan berbanding apabila dihubungkan dengan keadaan di negara-negara lain.

**Syarat perdagangan:** Rasio di antara indeks harga-harga barang yang diekspor dengan indeks harga-harga barang yang diimpor, yang dinyatakan dalam persen. Syarat perdagangan pada tahun dasar diberi nilai 100.

**Tarif pajak impor:** Pajak yang dipungut ke atas barang-barang yang diimpor dari negara lain.

## PERTANYAAN DAN LATIHAN

### PILIHAN GANDA

1. Yang manakah dari yang berikut akan menurunkan syarat perdagangan?
  - A. Ekspor bertambah sebanyak 50 persen tetapi impor meningkat sebanyak 60 persen.
  - B. Ekspor barang manufaktur meningkat dengan pesat.
  - C. Nilai mata uang negara merosot.
  - D. Harga-harga ekspor mengalami kenaikan yang lebih lambat dari harga barang impor.
2. Ekspor manakah yang cenderung memperburuk syarat perdagangan?
  - A. Gas alam
  - B. Minyak mentah
  - C. Barang elektronik
  - D. Karet
3. Di negara X harga relatif adalah: 10 kg beras=1 helai baju, sedangkan di negara Y harga relatif adalah: 5 kg beras=1 helai baju. Harga pertukaran manakah yang paling menguntungkan negara X?
  - A. 10 kg beras=1 helai baju
  - B. 5 kg beras=1 helai baju
  - C. 7,5 kg beras=1 helai baju
  - D. 9 kg beras=1 helai baju
4. Di neraga A dan negara B seorang pekerja dalam sehari dapat memproduksi pakaian dan radio seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

<u>Negara</u>	<u>Pakaian</u>	<u>Radio</u>
Negara A	20	4
Negara B	8	4

Berdasarkan kepada informasi diatas, yang manakah dari pernyataan berikut BENAR?

- A. Perdagangan tidak akan menguntungkan kedua negara.
- B. Negara A perlu memproduksi kedua barang.
- C. Pada harga pertukaran 1 radio=2 pakaian, perdagangan menguntungkan Negara A saja.

- D. Apabila kurs pertukaran adalah 1 radio=5 pakaian, Negara A akan menerima keuntungan yang paling banyak dalam perdagangan.
5. Suatu negara tidak lebih efisien dari negara lain dalam memproduksi dua jenis barang yang akan diperdagangkan. Perdagangan antara kedua negara masih dapat dilakukan apabila:
- Harga relatif barang yang diperdagangkan berbeda
  - Harga relatif barang yang diperdagangkan sama.
  - Harga relatif sama dengan harga pertukaran.
  - Harga pertukaran sama dengan harga relatif di negara yang lebih efisien.
6. Empat negara dapat memproduksi barang X dan barang Y. Di pasaran dunia harga pertukaran diantara barang X dan barang Y adalah: seunit barang X=3 unit barang Y. Di masing-masing negara harga relatif di antara barang X dan barang Y adalah:

Negara	I	II	III	IV
Harga relatif barang X dengan				
Barang Y	1:1	1:2	1:4	1:5

Yang manakah dari keadaan berikut akan berlaku?

- Negara I dan II mengekspor barang X
  - Negara I dan II mengekspor barang Y
  - Negara II dan III mengimpor barang Y
  - Negara II dan IV mengimpor barang Y
7. Yang manakah BUKAN faktor yang menyebabkan globalisasi?
- Kebijakan proteksi semakin penting
  - Perdagangan dunia bertambah bebas
  - Negara-negara menjalankan kerjasama ekonomi regional
  - Investasi swasta asing semakin digalakkan

## ESSEI

- 1.A. Terangkan perbezaan di antara keuntungan mutlak dan keuntungan berbanding.

- B. Definisikan syarat perdagangan dan terangkan cara penghitungannya. Untuk negara yang mengekspor barang pertanian dan mengimpor barang industri, bagaimanakah arah aliran syarat perdagangannya?
2. Apakah yang dimaksudkan dengan subsidi ekspor? Dengan menggunakan gambaran secara grafik terangkan efek subsidi ekspor ke atas (i) tingkat produksi dalam negeri, (ii) tambahan nilai ekspor yang diperoleh, dan (iii) perbelanjaan subsidi oleh pemerintah.
  3. Terangkan tiga faktor yang menimbulkan globalisasi. Mengapakah adakalanya sesuatu negara menjalankan proteksi? Uraikan bentuk alat proteksi yang dapat digunakan.
  4. misalkan dua negara memiliki keuntungan mutlak. Dengan menggunakan contoh angka terangkan bagaimana perdagangan luar negeri akan menguntungkan kedua negara. Nyatakan asumsi yang digunakan.
  5. Dengan menggunakan gambar secara grafik terangkan bagaimana spesialisasi dan perdagangan akan menguntungkan kedua negara. Nyatakan tiga permasalahan penting yang digunakan.
  6. Terangkan LIMA faktor yang menyebabkan sesuatu negara melakukan kebijakan proteksi. Bagaimanakah kebijakan proteksi tersebut dijalankan?
  7. a. Apakah globalisasi? Apakah ia sesuai dengan kebijakan proteksi?  
 b. Secara ringkas terangkan empat faktor yang mendorong kepada perkembangan.  
 c. Terangkan kebaikan dan keburukan globalisasi dalam usaha untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di negara berkembang.

### **KUANTITATIF**

1. Negara A dan B mempunyai jumlah pekerja yang sama banyaknya. Sebelum perdagangan masing-masing negara menggunakan setengah dari jumlah pekerja untuk memproduksi jagung dan setengah lainnya untuk memproduksi kain. Jumlah produksi di masing-masing negara seperti ditunjukkan dalam tabel berikut:

	<u>Jagung</u>	<u>kain</u>
Negara A	10 Juta kilogram	2 juta meter
Negara B	3 Juta kilogram	1 juta meter

- (a) Negara manakah yang mempunyai keuntungan berbanding dalam memproduksi kain? Apabila harga di pasaran dunia adalah: 4 kilogram jagung=1 meter kain, dan negara itu mengimpor 4 juta kilogram jagung, hitunglah jumlah kain dan jagung yang digunakan di negara tersebut.
- (b) Hitung (1) produksi, dan (2) konsumsi jagung dan kain di negara yang mengimpor kain

- (c) Terangkan keuntungan keseluruhan dan keuntungan yang dinikmati masing-masing negara.
2. Di negara A dan negara B, Apabila setengah faktor-faktor produksinya digunakan untuk menghasilkan barang X dan setengah lainnya digunakan untuk menghasilkan barang Y, tingkat produksi akan mencapai seperti ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Negara	Barang X	Barang Y
	(Juta unit)	
Negara A	10	30
Negara B	8	16

- (A) Negara manakah yang mempunyai keuntungan berbanding dalam memproduksi barang X? Dalam memproduksi barang Y?
- (B) Tentukan tingkat produksi sesudah spesialisasi. Apabila harga pertukaran dalam perdagangan adalah barang X=2,5 unit barang Y dan negara B akan menggunakan 8 Juta unit barang X, hitunglah ekspor dan impor yang dilakukan masing-masing negara dan tingkat konsumsi di masing-masing negara sesudah perdagangan dilakukan.
- (C) Nyatakan pemisalan-pemisalan yang digunakan dalam analisis yang dibuat.